

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank Indonesia menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam penentuan status suatu bank (apakah bank tersebut merupakan bank yang sehat atau tidak). Oleh karena itu, beberapa manajer memiliki inisiatif untuk melakukan manajemen laba supaya perusahaan yang dipimpinnya dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh BI (Sam'ani, 2008:43).

Boediono (2005:34) berargumen bahwa laporan keuangan yang telah direkayasa oleh manajemen dapat mengakibatkan distorsi dalam alokasi dana. Selain itu industri perbankan merupakan industri “kepercayaan”. Jika kepercayaan investor berkurang karena laporan keuangan yang bias akibat tindakan manajemen laba, maka investor akan melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan *rush*. Oleh karena itu perlu suatu mekanisme untuk meminimalkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan adalah *Good Corporate Governance*.

Indonesian Corruption Watch (ICW) mengeluarkan artikel yang menekankan adanya indikasi korupsi sekitar Rp. 10,484 triliun di sejumlah BUMN selama tahun 2004 – 2006. Temuan ini berdasarkan 57 kasus yang sudah terungkap dengan indikasi merugikan negara. Hal ini disebabkan oleh tata kelola perusahaan dan sistem pengawasan yang buruk di perusahaan tersebut. Tanpa diikuti kewajiban untuk membuka akses seluas-luasnya kepada publik untuk melakukan pengawasan, kasus korupsi pada BUMN akan selalu ada. (sumber: www.antikorupsi.org://nasional.Kompas.com/read/2009/11/18/05303146/Indeks.Korupsi.Indonesia.Rawan).

Tingkat korupsi dapat ditekan dengan cara melakukan pemeriksaan menyeluruh secara berkala, namun untuk dapat memperoleh hasil audit yang baik maka auditor harus memiliki indikator seperti independensi. Auditor internal bertanggungjawab terhadap pengendalian di dalam perusahaan demi tercapainya efisiensi, efektivitas dan ekonomis serta ketaatan pada kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Oleh karena itu, auditor harus memiliki spesifikasi dan kualifikasi yang menjadi tolak ukur dari profesi tersebut, serta mempunyai kemampuan profesional dalam melaksanakan pemeriksaan. (<http://www.audit.cornell.edu/faq.html>).

Setiap perusahaan pada suatu periode akan melaporkan semua kegiatan keuangannya dalam bentuk ikhtisar keuangan atau laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai dalam satu periode waktu yang telah berlalu (*past performance*), serta berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen. Kelemahan mendasar pada perekonomian di Indonesia terutama di tingkat mikro, diakibatkan pengelolaan ekonomi dan sektor usaha yang kurang efisien serta sistem perbankan yang rapuh. Pemerintah telah mengeluarkan beberapa peraturan yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan konsistensi dalam pelaksanaan kebijakan ekonomi, serta mendorong terciptanya penerapan pengelolaan dunia usaha yang baik.

Fenomena munculnya *Good Corporate Governance* mulai hangat karena sering diwacanakan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat, *stakeholder*, pemerintah maupun manajemen perusahaan itu sendiri akan perlunya suatu sistem yang baik dalam meningkatkan transparansi. Oleh karena itu dewasa ini, untuk menciptakan situasi perekonomian yang baik bagi semua pihak, *Good Corporate Governance* menjadi berkembang diberbagai perusahaan

baik yang sifatnya publik maupun swasta. Di Indonesia sendiri telah berdiri *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) yang menangani mengenai masalah ini. Secara logika, perusahaan yang baik harus mempunyai sistem pengendalian yang baik, jika itu dilakukan maka perusahaan akan terkendali dan menghasilkan output yang baik, maka disinilah perlunya *Good Corporate Governance* dalam mewujudkan semua itu, namun kenyataannya penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan khususnya di Indonesia masih relatif rendah, maka tidak heran jika perusahaan di Indonesia umumnya belum dapat maksimal secara kualitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul “ **Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Independensi Auditor Internal Terhadap Manajemen Laba**”.

Penelitian dilaksanakan di PT. Bank Central Asia Tbk.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap manajemen laba di PT Bank Central Asia Tbk?
2. Apakah terdapat pengaruh independensi auditor internal terhadap manajemen laba di PT Bank Central Asia Tbk?
3. Apakah terdapat pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan independensi auditor internal terhadap manajemen laba di PT Bank Central Asia Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh Mekanisme *good corporate governance* terhadap manajemen laba.
2. Mengetahui pengaruh independensi auditor internal terhadap manajemen laba.
3. Mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan independensi auditor internal terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Penulis
Menambah wawasan penulis tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan independensi auditor internal terhadap manajemen laba pada PT. Bank Central Asia Tbk.
2. Bagi Perusahaan
 - Memberi masukan kepada para praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami mekanisme *good corporate governance* serta praktik manajemen laba yang diharapkan dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.

- Menyampaikan bahwa penerapan *Good corporate governance* merupakan salah satu praktek yang penting terutama dalam menjalankan operasi perusahaan.
- Menyampaikan bahwa Independensi sangat dibutuhkan oleh auditor dalam sebuah perusahaan, agar perusahaan dapat menaikan kualitas dari hasil auditnya.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian lebih lanjut oleh para calon peneliti berikutnya.